



**IMPLEMENTASI MBKM TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN KOLABORATIF
DI UNIVERSITAS MEGA BUANA PALOPO**

Indra Amanah AN¹, Yuniar Dwi Yanti², Arianto Dangkeng³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

Indra.amanah.andinurhayati@gmail.com

Keywords:

*Implementation,
Learning,
Collaborative,
MBKM*

ABSTRACT

The learning process in the Merdeka Campus is one of the most essential manifestations of student centered learning. Learning at the Merdeka Campus is a challenge and opportunity to develop innovation, provide creativity, capacity, personality, and student needs, as well as develop independence in finding and discovering knowledge through realities and field dynamics such as needs, real problems, social interaction, collaboration, self-management, performance , targets and performance. Through the Merdeka Learning program that is well designed and implemented, students' hard skills and soft skills will be formed strongly. Methods: The type of research used is a mixed method, between qualitative and quantitative. This research is located at Mega Buana University, Palopo. The research was carried out in December 2021. The research population was all leaders of Mega Buana Palopo University, Lecturers, Tendik and Students of Mega Buana Palopo University. This study was conducted on the entire population. Data was collected through focus group discussions, interviews and using a questionnaire. Discussion Results: Mega Buana Palopo University has run several programs that support the MBKM program, such as student apprenticeships, independent student projects, KKN, Mega Buana University can optimize the collaborative learning process for students, Mega Buana Palopo University can run MBKM programs optimally starting from Internal PT, Mega Buana University can increase link and match with industry by making Industrial Practitioners as teaching lecturers as well as increasing student apprenticeships according to the industrial sector

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang ditujukan untuk mengawal transformasi Pendidikan tinggi. Kebijakan ini dituangkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Melalui kebijakan ini, kampus didorong menjadi fleksibel dalam melakukan kolaborasi bersama dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat umum. Kolaborasi ini diwujudkan dengan

pemberian hak belajar tiga semester di luar program studi bagi mahasiswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), (Baro'ah, 2020), (Maisyaroh, Juharyanto, & Bafadal, 2021), (Rahmawati & Susilowati, 2021).

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan

kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skill* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global (Baharuddin, 2021; Fatmawati, 2020; Tohir, 2020). Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri.

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skill* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Dengan adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang akan diterapkan di lingkup Universitas Mega Buana Palopo maka perlu dilakukan pengukuran untuk mengetahui bagaimana implementasi terhadap pembelajaran kolaboratif dalam penerapan program ini, guna menunjang kelancaran selama proses penerapan program tersebut. Dengan situasi pembelajaran yang tentu masih banyak kendala yang dihadapi, maka masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Masih adanya kendala yang dihadapi dalam penerapan program ini mendorong perlunya dilakukan survey dan fgd terkait program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah mix methode, antara kualitatif dan kuantitatif

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Mega Buana Palopo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pimpinan Universitas Mega Buana Palopo, Dosen, Tendik dan Mahasiswa Universitas Mega Buana Palopo. Penelitian ini dilakukan pada seluruh populasi.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui focus grup diskusi, wawancara dan menggunakan kuesioner. Pernyataan pada kuesioner berupa pernyataan positif/*favorable*.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengelompokan dilakukan dengan membuat total skor masing-masing komponen penilaian untuk masing-masing dosen kemudian ditentukan nilai Meannya. Apabila skor nilai masing-masing dosen kurang dari mean maka diberi kategori baik dan apabila lebih dari atau sama dengan Mean dikategorikan kurang baik. Serta ditambahkan dengan hasil wawancara dan fgd

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan universitas untuk melaksanakan program MBKM untuk mendukung tercapainya visi dan misi Fakultas Bisnis. Selain itu, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan masukan kepada universitas untuk mengevaluasi pelaksanaan program MBKM yang akan dilaksanakan.

Bagi dosen penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dosen dilingkup Universitas untuk menyiapkan kurikulum dan menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi, menyiapkan dokumen kerja sama dengan mitra yang relevan, menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka, memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam Perguruan Tinggi, menawarkan mata kuliah yang bisa

diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya, melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prod dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring. Bagi Tenaga Pendidikan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan serta kesiapan sebagai fasilitator memantu fakultas melayani dan menjalankan program MBKM.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden penelitian

	Frekuensi (f)
Pimpinan	17
Dosen	79
Tendik	24
Mahasiswa	1292

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah total responden adalah 1412 orang yang terdiri dari Pimpinan 17 orang, dosen 79 orang, tendik 24 orang, dan mahasiswa 1292 orang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Peran aktif Pimpinan, Dosen dan tendik menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM

	Frekuensi (f)		
	Ya	Mungkin	Tidak
Pimpinan	17	0	0
Dosen	79	0	0
Tendik	23	1	0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa semua pimpinan peran aktif pimpinan dalam menyarankan mahasiswa mengikuti program MBKM untuk pimpinan yang berjumlah 17, dosen 79 dan tendik 23 orang.

Tabel 3. Program sejalan dengan MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran

	Frekuensi (f)	
	Ada peningkatan cukup baik	Ada peningkatan tapi kurang baik
Pimpinan	17	0
Dosen	79	0

Tendik	23	1
--------	----	---

Berdasarkan Tabel 3 bahwa program yang sejalan dengan MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran ada peningkatan cukup baik pimpinan dan dosen, serta tendik

Tabel 4. Implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill

	Frekuensi (f)		
	Ada peningkatan dengan sangat baik	Ada peningkatan dengan baik	Ada peningkatan cukup baik
Mahasiswa	1170	102	20
Dosen	79	0	0

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa implementasi program MBKM memberikan peningkatan soft-skill dan hard-skill pada mahasiswa mencapai 1170 dan dosen 79 orang.

Tabel 5. Seberapa manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan

	Frekuensi (f)	
	Ada peningkatan dengan sangat baik	Ada peningkatan dengan baik
Pimpinan	17	0
Dosen	79	0
Tendik	23	1

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh adanya peningkatan dengan sangat baik manfaat dari implementasi MBKM dalam pencapaian pembelajaran lulusan menurut pimpinan, dosen dan tendik.

Tabel 6. Implementasi program MBKM dapat ditunjang oleh pembelajaran yang kolaboratif

	Frekuensi (f)	
	Ya	Tidak
Pimpinan	17	0
Dosen	79	0
Tendik	24	0

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa implementasi program MBKM dapat ditunjang oleh pembelajaran yang kolaboratif.

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara pada unsur pimpinan diperoleh bahwa:

Universitas Mega Buana Palopo telah menjalankan beberapa program yang mendukung program MBKM, seperti pemagangan mahasiswa, proyek independent mahasiswa, KKN. Universitas Mega Buana dapat mengoptimalkan proses pembelajaran kolaboratif bagi mahasiswa

Universitas Mega Buana Palopo dapat menjalankan secara optimal program MBKM mulai dari tingkat Internal PT

Universitas Mega Buana dapat meningkatkan link and match dengan industri dengan menjadikan Praktisi Industri sebagai dosen pengajar serta peningkatan pemagangan mahasiswa sesuai pada sektor industry. Hal ini sejalan dengan Program MB-KM yang dimana memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit, serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka minati. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Suwandi, 2020).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menjalankan pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa (*student centered learning*) yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, kepribadian, dan kebutuhan masing-masing serta meningkatkan kompetensi lulusan (baik *soft skills* maupun *hard skills*) agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman karena melalui berbagai program berbasis *experimental learning* ini mahasiswa difasilitasi untuk dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing

KESIMPULAN DAN SARAN

Program MBKM dilaksanakan mengingat bahwa dalam kurikulum yang ada pada Universitas Mega Buana Palopo, lebih menitikberatkan kepada penguasaan *skill* menjadi seorang *entrepreneur* yang tidak

hanya mampu bersaing secara lokal tetapi juga mampu bersaing secara global. Program MBKM sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sebelum menyelesaikan pendidikan di Universitas Mega Buana Palopo. Peran aktif pimpinan dalam menyarankan mahasiswa mengikuti program MBKM. Program yang sejalan dengan MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran ada peningkatan cukup baik

Implementasi program MBKM memberikan peningkatan soft-skill dan hard-skill. Adanya peningkatan dengan sangat baik manfaat dari implementasi MBKM dalam pencapaian pembelajaran lulusan. Implementasi program MBKM dapat ditunjang oleh pembelajaran yang kolaboratif

Universitas Mega Buana dapat mengoptimalkan proses pembelajaran kolaboratif bagi mahasiswa

Universitas Mega Buana Palopo dapat menjalankan secara optimal program MBKM mulai dari tingkat Internal PT

Universitas Mega Buana dapat meningkatkan link and match dengan industri dengan: menjadikan Praktisi Industri sebagai dosen pengajar. Peningkatan pemagangan mahasiswa pada sektor industri.

Peningkatan program kewirausahaan perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020-1.pdf>
- Elihami, E. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1(1), 79-86.
- Kemdikbud. (2020). *Merdeka belajar. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–19.
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2020). *Kampus Mengajar Perintis*.

- Prayogo. 2020. Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-ditengah-pandemicovid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses tanggal 04 Desember 2020 Pukul 23.00
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1*, 51-56.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kemendikbud.
- Maisyaroh, Juharyanto, & Bafadal, I. (2021). The Principals' Efforts In Facilitating The Freedom To Learn By Enhancing Community Participation In Indonesia. . *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), , 196–207.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 1063–1073.
- Rahmawati, A. N., & Susilowati, L. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(4), 59–66.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. Dalam: *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 21 Oktober 2020, pp 1-12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/se-miba/article/view/13356>